

PENGARUH EKSPEKTASI *RETURN*, PERSEPSI TERHADAP RISIKO, DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF EXPECTATION OF RETURN, PERCEPTION OF RISK, AND SELF EFFICACY OF FACULTY OF ECONOMIC'S STUDENT AT YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY TOWARDS THEIR INTEREST TO INVESTING STOCKS

Oleh : **Yonar Agian Trisnatio**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

ogyyonar@gmail.com

Adeng Pustikaningsih, S.E., M.Si.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Ekspektasi *Return* terhadap Minat Investasi Saham, (2) Persepsi terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Saham, (3) *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham, dan (4) Ekspektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama terhadap Minat Investasi Saham. Sampel penelitian ini sebanyak 337 mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan metode *proportional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ekspektasi *Return* berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Saham, (2) Persepsi terhadap Risiko berpengaruh negatif terhadap Minat Investasi Saham, (3) *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Saham, (4) Ekspektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Saham.

Kata kunci: Minat Investasi Saham, Ekspektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko, *Self Efficacy*.

Abstract

The purposes of this research is to know the influence of: (1) Expectation of Return for Interest to Investing in Stocks, (2) Perception of Risk for Interest to Investing in Stocks, (3) Self Efficacy for Interest to Investing in Stocks, (4) Both Expectation of Return, Perception of Risk, and Self Efficacy for Interest to Investing in Stocks. The sample of this study was obtained by proportional random sampling method and consisted of 337 active students at Faculty of Economic's of Yogyakarta State University. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, test requirements analysis, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis. The results showed: (1) There is a positive influence of Expectation of Return for Interest to Investing in Stocks, (2) There is a negative influence of Perception of Risk for Interest to Investing in Stocks, (3) There is a positive influence of Self Efficacy for Interest to Investing in Stocks, (4) There is a positive influence of both Expectation of Return, Perception of Risk, and Self Efficacy for Interest to Investing in Stocks.

Keywords: Interest to Investing in Stocks, Expectation of Return, Perception of Risk, Self Efficacy.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu indikator penopang perekonomian yang dibutuhkan oleh suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk bangsa Indonesia. Kamaruddin Ahmad (2004:3) memberikan pengertian investasi dalam 3 artian. Pertama, investasi yaitu suatu tindakan untuk membeli saham, obligasi atau surat penyertaan lainnya. Kedua, investasi merupakan suatu tindakan untuk membeli barang-barang modal. Ketiga, investasi adalah pemanfaatan dana yang tersedia untuk dipergunakan dalam produksi dengan pendapatan di masa yang akan datang.

Mayoritas masyarakat Indonesia belum menyadari manfaat berinvestasi. Mayoritas lebih mementingkan untuk menjalani hidup mereka sekarang tanpa memikirkan hidup mereka di masa depan. Menurut Mumtaz (2010:35), terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan.

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menjelaskan bahwa jumlah investor yang tercatat di KSEI per akhir 28 Desember 2016 telah mencapai 891.070 atau meningkat 105.27% dibandingkan total SID pada akhir

Desember 2015 sebesar 434.107. Peningkatan pertumbuhan investor pasar modal di Indonesia tersebut patut di apresiasi. Tetapi jika kita lihat secara keseluruhan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk dengan usia 15 tahun keatas adalah sebanyak 118.411.973 orang. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah total SID di PT. KSEI yang berjumlah 891.070 orang, hanya sekitar 0,75% penduduk Indonesia yang sudah berinvestasi di pasar modal.

Sebagian masyarakat saat ini masih belum paham sepenuhnya mengenai pasar modal. Akibatnya, masih banyak anggota masyarakat yang berinvestasi di luar pasar modal, seperti melalui tabungan dan deposito. Padahal, pasar modal merupakan salah satu alternatif solusi untuk berinvestasi lebih baik dibandingkan dengan kedua produk bank tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) terus berupaya mengajak masyarakat Indonesia untuk melakukan investasi pada instrumen pasar modal. Selain memberikan return yang lebih besar pasar modal juga menjadi sarana investasi jangka panjang yang stabil. Dalam sepuluh tahun terakhir, imbal hasil di pasar modal rerata sebesar 20%, jauh lebih tinggi dibandingkan instrumen lainnya.

Dikutip dari Detik.com, meski dilirik sebagai lahan investasi prospektif, tetap

saja banyak investor yang mundur apabila diajak berinvestasi saham. Alasan utamanya adalah karena pengetahuan yang minim soal saham, ketidakpercayaan investor yang takut risiko investasi saham. Salah satu kendala meningkatkan jumlah investor pasar modal adalah karena persepsi salah sebagian besar masyarakat yang masih menganggap investasi di sektor pasar modal seperti bermain judi. persepsi masyarakat yang salah itu antara lain dampak tingkat pendidikan masyarakat yang sebagian masih rendah dan juga minimnya edukasi masyarakat terkait investasi di pasar modal.

Preferensi investor dalam hal investasi tersebut, erat kaitannya dengan penilaian terhadap return dan risiko investasi. Setiap investor mampu menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu mereka mengharapkan return yang sesuai. Menghitung return saja untuk suatu investasi tidaklah cukup. Risiko juga perlu diperhitungkan, karena pertimbangan suatu investasi merupakan trade off dari kedua faktor tersebut. Return dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang harus ditanggung, semakin besar return yang harus dikompensasikan (Jogiyanto, 2010:206).

Keberhasilan dan kegagalan dalam berinvestasi tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensia investor, tetapi juga

faktor kecerdasan emosional. Berbagai sikap dan perilaku investor dalam menentukan instrumen investasi dan cara mengeksekusinyasering kali lebih karena faktor kecerdasan emosional. Ini adalah aspek psikologi dalam berinvestasi. Investasi yang sukses berdiri di atas tiga pilar. Anda perlumenganalisis keseimbangan antara bull dan bear. Anda perlu menguasai money management dengan baik. Dan anda memerlukan disiplin psikologi untuk mengikuti rencana investasi anda dan menghindari kenaikan atau depresi di pasar modal.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian terhadap 120 mahasiswa Fakultas Ekonomi pada4 Universitas di Yogyakarta, minat investasi saham pada mahasiswaFakultas Ekonomi UNY berada pada urutan kedua terendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap investasi saham masih cukup rendah. Permasalahan pada ekspektasi *return* yaitu hanya 12 mahasiswa yang beranggapan bahwa *return* pada investasi saham lebih besar dari jenis investasi lainnya. Sedangkan 18 mahasiswa lainnya beranggapan bahwa *return* pada investasi saham tidak lebih besar dibandingkan jenis investasi lainnya. Permasalahan pada persepsi terhadap risiko yaitu hanya 5 mahasiswa yang memiliki anggapan bahwa risiko ketika masuk ke dalam investasi saham jauh lebih besar dibandingkan

dengan jenis investasi lainnya, sedangkan 25 mahasiswa lainnya beranggapan bahwa risiko ketika masuk ke dalam investasi saham tidak lebih besar dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap risiko investasi saham masih berlebihan. Laboratorium KSPM yang telah disediakan oleh universitas juga kurang dapat dimaksimalkan, terbukti hanya ada 3-10 mahasiswa FE UNY yang datang dan belajar tentang saham disana.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat investasi saham yang dilakukan oleh Khoirunnisa (2017) menunjukkan hasil bahwa ekspektasi *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Penelitian yang terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masih terlalu sedikit sehingga perlu diadakan penelitian serupa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

Penelitian mengenai pengaruh persepsi terhadap risiko terhadap minat investasi yang dilakukan oleh Raditya (2014). Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Yuwono (2011) yang membuktikan bahwa persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi saham. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama, sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

Penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap minat berwirausaha yang dilakukan Mustofa (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian Rokhimah (2015) yang membuktikan bahwa Self Efficacy memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan. Berdasarkan dua penelitian tersebut membuktikan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat melakukan sesuatu. Penggunaan penelitian ini dikarenakan penelitian tentang *self efficacy* terhadap minat investasi saham masih belum dapat ditemukan sehingga perlu diadakan penelitian serupa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

Berdasarkan uraian latar belakang dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang masih sulit untuk ditemukan, maka Peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Ekpektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif sebab menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012:37). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu Ekpektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko, dan dan *Self Efficacy*, sedangkan variabel dependen berupa Minat Investasi Saham.

Minat Investasi Saham

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Investasi adalah komitmen pemanfaatan sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan Return yang diharapkan di masa mendatang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan Sumanto (2006:3). Menurut

Husnan (2005:29), saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut mendapatkan haknya. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4.

Ekspektasi *Return*

menurut Fleming & Levie dalam Muhaimin (2008:143), ekpektasi adalah segenap keinginan, harapan, dan cita-cita terjadap suatu hal yang ingin diraih dengan tingkah laku serta tindakan yang nyata. Fahmi dan Yovi (2009:151) mengatakan Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu atau institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya di pasar modal. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4.

Persepsi terhadap Risiko

Menurut Leavit dalam Sobur (2003:445), persepsi memiliki pengertian dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit persepsi adalah penglihatan yaitu bagaimana seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas persepsi yaitu pandangan atau pengertian, bagaimana seseorang memandang atau mengartikan

sesuatu. Risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari outcome yang diterima dengan yang diharapkan. Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan investor (Jogiyanto, 2010:232). Pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4.

Self Efficacy

Bandura (1997:3) mendefinisikan *self efficacy* sebagai judgement seseorang atas kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Bandura menggunakan istilah *self efficacy* mengacu pada keyakinan (*beliefs*) tentang kemampuan seseorang untuk mengorganisasikan dan melaksanakan tindakan untuk pencapaian hasil. Dengan kata lain, *self efficacy* adalah keyakinan penilaian diri berkenaan dengan kompetensi seseorang untuk sukses dalam tugas-tugasnya. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 4.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FE UNY angkatan 2013-2016 yang berjumlah 2.111 mahasiswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak dan proporsional.

Berdasarkan jumlah populasi di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 337 mahasiswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer..

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier berganda. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling banyak muncul (*modus*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata ideal, panjang kelas, kelas interval, dan rentang data (*range*). Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi *Return* terhadap Minat Investasi Saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY, pengaruh Persepsi terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY, dan pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY. Sedangkan uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Ekspektasi *Return*, Persepsi terhadap

Risiko, dan *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Minat Investasi Saham

Minat Investasi Saham memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 48,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Minat Investasi Saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 12,00 sampai 48,00 dengan nilai tengah 31,00 dan rata-rata 30,00 pada standar deviasi 6,00.

Ekspektasi Return

Ekspektasi Return memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 32,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Ekspektasi Return pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 9,00 sampai 32,00 dengan nilai tengah 23,50 dan rata-rata 25 pada standar deviasi 3,833.

Persepsi terhadap Risiko

Persepsi terhadap Risiko memiliki nilai minimum sebesar 10,00 dan nilai maksimum 32,00. Hal tersebut

menunjukkan bahwa besar Persepsi terhadap Risiko pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 10,00 sampai 32,00 dengan nilai tengah 22,50 dan rata-rata 21,00 pada standar deviasi 3,667.

Self Efficacy

Self Efficacy memiliki nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maksimum sebesar 44,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Self Efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 21,00 sampai 40,00 dengan nilai tengah 32,50 dan rata-rata 32,50 pada standar deviasi 3,833.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,229. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Hasil pengujian linearitas dengan menggunakan uji signifikansi F hitung dengan nilai sebesar 0,000 pada variabel Ekspektasi Return terhadap Minat Investasi Saham, sebesar 0,000 pada variabel Persepsi terhadap

Risikoterhadap Minat Investasi Saham, dan sebesar 0,000 pada variabel *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham. Selanjutnya nilai signifikansi F hitung dibandingkan dengan nilai *level of significant* yaitu 0,005. Kriteria yang menunjukkan adanya linearitas yaitu nilai signifikansi < *level of significant*. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,738 dan nilai VIF sebesar 1,355 pada variabel Ekspektasi *Return*, nilai *Tolerance* sebesar 0,974 dan nilai VIF sebesar 1,027 pada variabel Persepsi terhadap Risiko, nilai *Tolerance* sebesar 0,724 dan nilai VIF sebesar 1,381 pada variabel *Self Efficacy*. Berdasarkan hasil tersebut, didapatkan bahwa masing-masing nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji *Rank Spearman* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,743 pada variabel Ekspektasi *Return*, sebesar 0,061 pada variabel Persepsi terhadap Risiko, dan sebesar 0,841 pada variabel *Self Efficacy*. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier sederhana variabel independen yang terdiri dari Ekspektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko, dan *Self Efficacy* secara individu (parsial) terhadap Minat Investasi Saham adalah sebagai berikut:

Pengaruh Ekspektasi *Return* terhadap Minat Investasi Saham

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	10,818		

Ekspektasi <i>Return</i>	0,970	10,833	0,00 0
Correlation	0,509		
r Square	0,259		

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk variabel Ekspektasi *Return* yaitu:

$$Y = 10,818 + 0,970 X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 10,818, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Ekspektasi *Return* (X_1) dianggap nol, maka nilai variabel Minat Investasi Saham (Y) adalah sebesar 10,818 satuan. Koefisien regresi Ekspektasi *Return* (X_1) sebesar 0,970 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Ekspektasi *Return* sebesar 1 satuan akan menaikkan Minat Investasi sebesar 0,970 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,509. Koefisien determinasi (r Square) sebesar 0,259, hal ini menunjukkan 25,9% Minat Investasi Saham dipengaruhi oleh Ekspektasi *Return*, sedangkan sisanya sebesar 74,1

% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b) Uji t

Nilai t hitung = 10,833 > t tabel = 1,967 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, terdapat pengaruh positif Ekspektasi *Return* terhadap Minat Investasi Saham. Koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,509 sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh Ekspektasi *Return* terhadap Minat Investasi Saham” diterima.

Pengaruh Persepsi terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Saham

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis 2

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	46,647		
Persepsi terhadap Risiko	-0,561	-5,522	0,000
Correlation	-0,289		
r Square	0,083		

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk variabel Persepsi terhadap Risiko yaitu:

$$Y = 46,647 - 0,561 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 46,647, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Persepsi terhadap Risiko (X_2) dianggap nol, maka nilai variabel Minat Investasi Saham (Y) adalah sebesar 46,647 satuan. Koefisien regresi Persepsi terhadap Risiko (X_2) sebesar -0,561 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Persepsi terhadap Risiko sebesar 1 satuan akan menurunkan Minat Investasi sebesar 0,561 satuan. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah negatif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,289. Koefisien determinasi (r Square) sebesar 0,083, hal ini menunjukkan 8,3% Minat Investasi Saham dipengaruhi oleh Persepsi terhadap Risiko, sedangkan sisanya sebesar 91,7 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

b) Uji t

Nilai t hitung = -5,522 > t tabel = -1,967 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti, terdapat pengaruh negatif Persepsi terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Saham. Koefisien korelasi (r) memiliki arah negatif sebesar -0,289 sehingga hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan

bahwa “Terdapat pengaruh Persepsi terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Saham” diterima.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis 3

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	5,960		
Persepsi terhadap Risiko	0,861	12,577	0,000
Correlation	0,566		
r Square	0,321		

a) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, maka dapat ditentukan persamaan garis regresi untuk variabel *Self Efficacy* yaitu:

$$Y = 5,960 + 0,861 X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 5,960, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Self Efficacy* (X_3) dianggap nol, maka nilai variabel Minat Investasi Saham (Y) adalah sebesar 5,960 satuan. Koefisien regresi *Self Efficacy* (X_3) sebesar 0,861 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Self Efficacy* sebesar 1 satuan akan menaikkan Minat Investasi sebesar 0,861 satuan. Berdasarkan dari

hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,566. Koefisien determinasi (r Square) sebesar 0,321, hal ini menunjukkan 32,1% Minat Investasi Saham dipengaruhi oleh *Self Efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 67,9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Ekspektasi Return	0,563	6,109	0,00 0
Persepsi terhadap Risiko	-0,390	-4,762	0,00 0
<i>Self Efficacy</i>	0,581	7,838	0,00 0
r ²	0,425		
Adjusted r ²	0,420		
F hitung	82,086, sig = 0,000		

b) Uji t

Nilai t hitung = 12,577 > t tabel = -1,967 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini berarti, terdapat pengaruh positif *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham. Koefisien korelasi (r) memiliki arah negatif sebesar 0,566 sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Investasi Saham” diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer diperoleh hasil persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,623 + 0,563X_1 - 0,390X_2 + 0,581X_3$$

Konstanta sebesar 10,623, artinya, jika Ekspektasi Return, Persepsi terhadap Risiko, dan *Self Efficacy* tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka Minat Investasi Saham (Y) akan sebesar 10,623 satuan. Koefisien regresi Ekspektasi Return terhadap Minat Investasi Saham = 0,563. Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika Ekspektasi Return (X1) meningkat sebesar 1 satuan, maka Minat Investasi Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,563 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi Persepsi terhadap Risiko terhadap Minat Investasi Saham = -0,390. Koefisien regresi negatif

Uji Regresi Linier Berganda

Pengaruh Ekspektasi Return, Persepsi terhadap Risiko, dan Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis 4

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig
Konstanta	10,623		

(berlawanan) artinya, jika Persepsi Risiko (X2) menurun sebesar 1 satuan maka Minat Investasi Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,390 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi Self Efficacy terhadap Minat Investasi Saham = 0,581. Koefisien regresi positif (searah) artinya, jika *Self Efficacy* (X3) meningkat sebesar 1 satuan, maka Minat Investasi Saham (Y) akan meningkat sebesar 0,581 satuan dan sebaliknya, dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian hipotesis keempat menghasilkan nilai F hitung 82,086 dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel yaitu 3,025 nilai probabilitas t-hitung (0,000) < Level of Significant (0,05). Berdasarkan hasil dari koefisien korelasi sebesar 0,652 dan nilai adjusted R square (r^2) yang diperoleh bernilai 0,42,5 (42,5%). Hal ini berarti Ekspektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko, dan *Self Efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan mempengaruhi 42,5% perubahan pada Minat Minat Investasi Saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ekspektasi *Return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 10,833

dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,967 dan nilai probabilitas t-hitung (0,000) <Level of Significant (0,05) serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,970. Hal ini dapat diartikan, jika Ekspektasi *Return* meningkat, maka Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY akan mengalami peningkatan.

2. Persepsi terhadap Risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar -5,522 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar -1,967 dan nilai probabilitas t-hitung (0,000) <Level of Significant (0,05) serta nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,561. Hal ini dapat diartikan, jika Ekspektasi *Return* meningkat, maka Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY akan mengalami penurunan.
3. *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi Saham yang ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 12,577 dimana angka tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 1,967 dan nilai probabilitas t-hitung (0,000) <Level of Significant (0,05) serta nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,861. Hal ini dapat

diartikan, jika *Self Efficacy* meningkat, maka Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY akan mengalami peningkatan.

4. Ekspektasi *Return*, Persepsi terhadap Risiko, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY.

Saran

1. Mahasiswa sebaiknya lebih meningkatkan *Self Efficacy* yaitu dengan tidak mudah menyerah apabila investasi yang dilakukan sedang mengalami kerugian, lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, lebih memperkaya diri tentang seluk beluk berinvestasi di pasar modal, dan selalu berusaha mengevaluasi setiap aktivitas investasi di pasar modal.
2. Mahasiswa diharapkan untuk dapat menumbuhkan keberanian dan mental untuk memulai investasi saham di pasar modal karena dalam penelitian ini pada variabel Minat Investasi Saham pernyataan tentang keberanian mahasiswa untuk memulai investasi saham dan pernyataan tidak ada orang yang berinvestasi saham di pasar modal

disekitar mahasiswa memiliki skor terendah pada butir pernyataan variabel Minat Investasi Saham.

3. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan rasa optimis dan kepercayaan diri terhadap *return* yang dihasilkan ketika berinvestasi saham di pasar modal. Kebanyakan mahasiswa masih beranggapan bahwa *return* yang dihasilkan ketika berinvestasi saham kecil dan tidak pasti, anggapan tersebut sebaiknya dihilangkan karena jumlah *return* yang dihasilkan tergantung seberapa keras usaha yang dilakukan seseorang.
4. Mahasiswa diharapkan untuk sering mengikuti seminar-seminar tentang saham yang sering di adakan berbagai universitas ataupun perusahaan sekuritas dan mengikuti grup-grup saham yang tersebar di berbagai media sosial agar paham dengan risiko yang ada dalam pasar modal. Dengan mengikuti seminar dan mempelajari materi yang diberikan, diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami bahwa melakukan investasi saham tidak memiliki risiko yang tinggi jika dilakukan dengan benar dan tidak asal-asalan.
5. Pihak perguruan tinggi sebaiknya meningkatkan peran dalam

membentuk karakter investor pada setiap mahasiswa, sehingga dalam diri mahasiswa akan terbentuk mental percaya diri dan berani mengambil resiko yang akan dihadapi ketika berinvestasi di pasar modal melalui berbagai macam sarana dan prasarana seperti pemberian materi di bangku perkuliahan yang tidak hanya berupa teori tetapi juga dengan praktik secara berkelanjutan sehingga mental dan ilmu mahasiswa dapat tumbuh seiring dengan terjunnya mahasiswa secara langsung pada aktivitas investasi saham di pasar modal. Fasilitas yang diberikan perguruan tinggi juga harus digunakan secara optimal agar keberadaan atas fasilitas tersebut tidak sia-sia dan tidak disalahgunakan

6. bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamarudin. (2004). Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2016, November 8). Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama 1986 - 2016. Retrieved March 1 2017, from BPS: <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/971>
- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Fahmi, Irham dan Yovi Lavianti H. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung : Alfabeta.
- Finance, Detik. (2013, October 11). *Ingin Investasi Saham, Tapi Takut Gagal*. Retrieved March 10, from Detik: <http://finance.detik.com/advertorial-newsblock/2383885/ingin-investasi-saham>
- Hakim, Luqman. (2017, February 8). *Investor Pasar Modal DIY mencapai 22291 orang*. Retrieved March 1, 2017, from Antarayogya: <http://www.antarayogya.com/berita/344778/investor-pasar-modal-diy-capai22291-orang>
- Iqbal, Muhaimin. (2008). *Psikologi; Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, H.M. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPF.
- Marketing.com. (2015, March 16). *Peranan Psikologi Dalam Investasi*. Retrieved March 2, from Marketingcom: <http://www.marketing.co.id/peran-ansikologi-dalam-investasi/>
- Mustofa, Muchammad A. (2014). *Pengaruh Pengetahuan*

Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman

Besaran Minat Investasi Saham di Pasar Modal.

Raditya, Daniel T. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI sekuritas, Return, dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa, dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana).

Rokhimah, Siti. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang.

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sobur, Alex. (2003). Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia

Suad, Husnan. (2001), Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Sumanto, Edi, (2006), Analisis Pengaruh Perkembangan Pasar Modal Terhadap Perekonomian Indonesia, Skripsi S1 Fakultas Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Yuwono, Supriya R. (2011). Pengaruh Karakteristik Investor terhadap